

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pernikahan dini di Mappa' umumnya terjadi karena kehamilan di luar nikah yang dipengaruhi oleh pergaulan bebas kurangnya keterbukaan antara anak dan orangtua, lemahnya pengawasan orang tua, kurangnya pengetahuan remaja tentang pergaulan bebas dan seks, serta rendahnya keterlibatan remaja dalam kegiatan -kegiatan positif. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa pernikahan dini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan hasil dari kondisi sosial yang saling berkaitan dalam kehidupan remaja, keluarga, dan masyarakat.

Fenomena pernikahan dini di Mappa' terjadi karena adanya kelemahan ikatan sosial pada aspek *attachment*, *commitmen*, *involvement*, dan *belief*. Lemahnya hubungan emosional orangtua dengan anak menyebabkan pengawasan perilaku remaja tidak berjalan dengan normal. Selain itu, rendahnya komitmen terhadap masa depan, kurangnya keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan positif serta kurangnya kepatuhan terhadap norma sosial dan agama turut menjadi faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini.

Pernikahan dini yang terjadi di Mappa' dapat dipahami sebagai fenomena yang berkaitan dengan lemahnya fungsi kontrol dalam keluarga dan masyarakat. Semakin lemah ikatan sosial yang dimiliki remaja dalam lingkungan keluarga

semakin besar terjadinya perilaku yang mentimpang. Dengan demikian, peran keluarga, peningkatan keterlibatan remaja dalam kegiatan positif, serta pembinaan nilai-nilai sosial dan keagamaan menjadi Langkah penting untuk mencegah terjadinya pernikahan dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut;

1. Orang Tua, diharapkan dapat meningkatkan komunikasi yang terbuka dengan anak, serta memberikan pengawasan yang intens terhadap pergaulan mereka. Selain itu, orang tua harus menjadi teladan, sumber moral dan nilai-nilai yang dapat membimbing anak dalam mengambil keputusan.
2. Bagi remaja, diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan positif serta mampu mempertimbangkan dampak dan resiko dari setiap keputusan yang diambil.
3. Bagi masyarakat, diharapkan untuk terus memberikan pembinaan kepada generasi muda melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif dalam pembentukan karakter.